Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi
Volume 5, Nomor 4, November 2025
e-ISSN: 2963-5292; p-ISSN: 2963-4989, Hal. 454-463
DOI: https://doi.org/10.58192/profit.v5i4.5380
Tersedia: https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/profit

Perencanaan Anggaran Operasional pada UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi

Anis Masyurah[1*], Neneng Miskiyah[2], Paisal[3]
[1-3]Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia
Email: anismasyurah22@gmail.com[1], nenengmiskiyah@polsri.ac.id[2], paisal@polsri.ac.id[3]
**Penulis Korespondensi: anismasyurah22@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine operational budget planning as the basis for financial management in Kemplang, Kerupuk, and Tekwan Ikan Snakehead Ema Mulyadi. Budget planning is prepared through several main components, namely sales budget, production budget, raw material budget, direct labor budget, factory overhead cost budget, operating expense budget, cost of goods sold, and profit and loss budget. The research uses a quantitative descriptive method using primary data obtained through observation and interviews as well as secondary data in the form of documents and sales records. The results of the study show that business actors do not have a structured operational budget planning so that the decision-making process is still based on estimates. The operational budget planning prepared in this study provides an overview of cost needs, sales projections, profit estimates, and more measurable selling price determination. Operational budget planning for Kemplang, Kerupuk, and Tekwan Ikan Gabus MSMEs Ema Mulyadi can be a reference for MSMEs in managing resources, increasing the effectiveness of financial control, and supporting business sustainability.*

Keywords: *Business Sustainability; Financial Management; MSMEs; Operational Budget; Planning*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan angggaran operasional sebagai dasar pengelolaan keuangan pada UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi. Perencanaan anggaran disusun melalui beberapa komponen utama, yaitu anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, anggaran beban usaha, harga pokok penjualan, dan anggran laba rugi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta data sekunder berupa dokumen dan catatan penjualan. Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaku usaha belum memiliki perencanaan anggaran operasional yang terstruktur sehingga proses pengambilan keputusan masih didasarkan pada perkiraan. Perencanaan anggaran operasional yang disusun dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai kebutuhan biaya, proyeksi penjualan, estimasi laba, serta penetapan harga jual yang lebih terukur. Perencanaan anggaran operasional untuk UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi dapat menjadi acuan bagi UMKM dalam mengelola sumber daya, meningkatkan efektivitas pengendalian keuangan, dan mendukung keberlangsungan usaha.

Kata kunci: Anggaran Operasional; Keberlanjutan Usaha; Manajemen Keuangan; Perencanaan; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai kinerja optimal melalui manajemen yang efektif dan efisien. Pencapaian tujuan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen untuk mengelola semua sumber daya yang tersedia guna mencapai target pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Keuntungan diperoleh dari selisih antara pendapatan penjualan dan biaya produksi. Seiring pertumbuhan bisnis, kompleksitas manajemen perusahaan juga meningkat, sehingga membutuhkan strategi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan target penjualan sebagai dasar untuk mengembangkan rencana penjualan yang terarah dan realistis (Saba, 2024).

Naskah Masuk: 14 Juni 2026; Revisi: 17 Juli 2026; Diterima; 11 Agustus 2026; Terbit: 01 November 2026

Penentuan target penjualan adalah suatu langkah yang harus diambil oleh sebuah perusahaan sebelum melakukan rencana strategi penjualan. Penyebab mengapa demikian karena penentuan target penjualan adalah landasan dari rencana penjualan yang nantinya akan menjadi acuan sebuah perusahaan dalam merencanakan strategi penjualannya agar bisa mencapai target penjualan tersebut (Dzagira, et al., 2024).

Salah satu alat yang dapat digunakan perusahaan untuk merencanakan dan memperkirakan penjualan adalah anggaran. Salah satu bentuk anggaran yang umum digunakan dalam perencanaan aktivitas harian perusahaan adalah anggaran operasional. Anggaran operasional mencakup berbagai biaya, seperti penjualan, produksi, biaya overhead, dan laba rugi. Peran anggaran operasional adalah untuk membantu organisasi dalam merumuskan tujuan dan menganggarkan pengeluaran. Pada kenyataannya, sebagian besar UMKM belum menerapkan anggaran semacam itu (Nur, et al., 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi nasional. Usaha Kemplang, Kerupuk, dan Ikan Gabus Tekwan Ema Mulyadi adalah salah satu UMKM yang berkontribusi pada perekonomian Indonesia. Usaha Kemplang, Kerupuk, Tekwan dan Ikan Gabus milik Ema Mulyadi telah berdiri sejak tahun 2000 dan mempekerjakan 12 orang. Lokasinya berada di Jl. Nuhmacan, Kelurahan IV No. 45, Desa Paku, Kecamatan Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering, Ilir.

Meskipun UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi telah bertahan dan beroperasi selama lebih dari 20 tahun, bisnis ini masih dikelola secara sederhana dan kurang memiliki sistem pencatatan yang terstruktur. Pencatatan administratif telah dilakukan, tetapi masih sangat terbatas. Pemilik bisnis hanya mencatat angka penjualan tahunan, tanpa mencatat pembelian bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional. Lebih jauh lagi, pengambilan keputusan bisnis sangat bergantung pada ingatan dan perkiraan pribadi pemilik, tanpa dukungan data historis yang lengkap dan terstruktur. Hal ini menunjukkan pengetahuan yang terbatas tentang pencatatan akuntansi dan kurangnya sistem administrasi yang memadai.

Situasi ini berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti kehilangan data, informasi yang tidak akurat, dan kesulitan dalam perencanaan bisnis di masa depan. Jika terjadi insiden yang tidak diinginkan pada pemilik usaha, prospek masa depan usaha dapat terancam karena kurangnya dokumentasi lengkap yang dapat digunakan sebagai referensi oleh pihak lain yang ingin melanjutkan usaha tersebut. Oleh karena itu, UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi membutuhkan anggaran operasional untuk memahami hal-hal

penting seperti laba dan rugi. Dengan manajemen yang tepat, mereka dapat bertahan dan berkembang.

2. KAJIAN TEORITIS

Anggaran

Anggaran merupakan perkiraan mengenai aktivitas perusahaan yang disusun untuk periode tertentu sebagai dasar dalam mengarahkan kegiatan operasional di masa yang akan datang (Sudarmanto dkk., 2021). Dalam pelaksanaannya, anggaran memiliki fungsi sebagai alat perencanaan, koordinasi, dan pengawasan. Sebagai alat perencanaan, anggaran membantu perusahaan menyusun rencana kerja secara sistematis sehingga tujuan yang ingin dicapai menjadi lebih jelas. Sebagai alat koordinasi, anggaran berfungsi menyelaraskan pelaksanaan aktivitas antarbagian agar berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu, anggaran juga berfungsi sebagai alat pengawasan untuk membandingkan antara realisasi dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga kinerja organisasi dapat dievaluasi secara efektif (Asman, 2022).

Penyusunan anggaran memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain sebagai pedoman dalam merencanakan aktivitas jangka pendek, mendukung koordinasi pelaksanaan kegiatan, menjadi sarana komunikasi antarbagian, mendorong pencapaian target yang telah ditetapkan, serta menjadi dasar dalam pengendalian dan evaluasi kinerja organisasi (Hardana, et al., 2022). Dalam penyusunannya, anggaran dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi yang berasal dari dalam perusahaan, seperti penjualan sebelumnya, kapasitas produksi, ketersediaan tenaga kerja, modal kerja, fasilitas perusahaan, serta kebijakan di bidang produksi, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi di luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan, seperti tingkat persaingan, perubahan demografi, aspek sosial budaya, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, serta perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi penyusunan dan pelaksanaan anggaran (Sulistyowati, et al., 2020).

Anggaran Operasional

Anggaran operasional merupakan anggaran yang digunakan untuk merencanakan seluruh aktivitas operasional perusahaan selama satu periode tertentu. Menurut Widajatun, et al. (2021) anggaran operasional terdiri atas beberapa jenis, yaitu anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku langsung, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, anggaran biaya operasional, anggaran harga pokok penjualan, dan anggaran laba rugi.

Anggaran penjualan berfungsi sebagai dasar dalam memperkirakan pendapatan perusahaan (Sulistyowati, et al., 2024), sedangkan anggaran produksi digunakan untuk merencanakan jumlah, jenis, kualitas, dan waktu produksi. Selanjutnya, anggaran bahan baku langsung, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik disusun untuk merencanakan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya produksi yang mendukung proses manufaktur (Widajatun, et al., 2021; Adnyana, 2020). Selain itu, perusahaan juga menyusun anggaran biaya operasional sebagai estimasi biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional (Temalagi, et al., 2024), anggaran harga pokok penjualan untuk menghitung seluruh biaya yang berkaitan dengan aktivitas produksi (Widajatun, et al., 2021), serta anggaran laba rugi yang digunakan untuk memproyeksikan keuntungan atau kerugian perusahaan pada periode yang akan datang (Sulistyowati, et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perencanaan anggaran operasional UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi dengan aplikasi pengolahan data *Microsoft Excel* sebagai alat untuk menyusun, mengolah, dan mengumpulkan data berdasarkan 5 tahun terakhir. Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder, dinyatakan dalam bentuk numerik untuk analisis anggaran struktural. Lokasi penelitian berada di Jl. Nuhmacan Lingkungan IV No. 45, Desa Paku, Kecamatan Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggaran Penjualan

Berikut ini merupakan perencanaan penjualan UMKM yang pertama kali dilakukan sehingga data penjualan harus dikumpulkan selama 5 tahun terakhir. Pada penelitian ini penulis menggunakan data penjualan produk kemplang, kerupuk, dan tekwan karena data penjualan memiliki informasi yang diperlukan dalam membuat rencana penjualan berdasarkan data penjualan dan harga produk tersebut. Ada dua teknik perhitungan rencana penjualan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu metode *least square* dengan $X=0$ dan $X\neq0$ dimana kedua metode tersebut digunakan dalam meramalkan penjualan di masa yang akan datang. Berikut adalah hasil anggaran penjualan Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi tahun 2026:

Tabel 1. Hasil Anggaran Penjualan UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi 2026.

UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi Anggaran Penjualan Tahun 2026			
	Kg	Harga Jual (Rp)/kg	Total
Kemplang	4.769,2	Rp 155.000	Rp 739.226.000
Kerupuk	3.578,6	Rp 155.000	Rp 554.683.500
Tekwan	3.575,4	Rp 155.000	Rp 554.187.500
Total			Rp 1.848.065.000

Sumber: data diolah penulis (2026)

Berdasarkan estimasi anggaran penjualan yang diperhitungkan, UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi akan menjual 4.769,2 produk kemplang, 3.578,6 kerupuk, dan 3.575,4 produk tekwan pada tahun 2026. Angka penjualan ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, harga jual masing-masing produk juga diperkirakan akan meningkat, dengan harga jual Rp 155.000 per kg untuk setiap produk karena kenaikan harga bahan baku.

Anggaran Produksi

Anggaran produksi untuk produk kemplang, kerupuk, dan tekwan dihitung berdasarkan angka penjualan yang tercantum dalam data anggaran penjualan. Perhitungan anggaran produksi untuk UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi didasarkan pada persediaan awal produk kemplang, kerupuk, dan tekwan yang diperoleh dari sisa stok akhir periode sebelumnya yang masih tersedia pada akhir tahun 2025 dan digunakan sebagai persediaan awal untuk Januari 2026. Persediaan akhir ditentukan sebagai stok pengaman untuk mengantisipasi kebutuhan penjualan pada periode berikutnya. Perhitungan untuk produk kemplang yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Anggaran Produksi untuk UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi 2026

Keterangan	Kg
Anggaran Produksi Kemplang Tahun 2026	
Penjualan	4.769,2
(+) Persediaan Akhir	120
Total Barang yang dibutuhkan	4.889,2
(-) Persediaan Awal	60
Total Barang yang diproduksi	4.829,2

Anggaran Produksi Kerupuk Tahun 2026	
Penjualan	3.578,6
(+) Persediaan Akhir	120
Total Barang yang dibutuhkan	3.698,6
(-) Persediaan Awal	75
Total Barang yang diproduksi	3.623,6
Anggaran Produksi Tekwan Tahun 2026	
Penjualan	3.575,4
(+) Persediaan Akhir	120
Total Barang yang dibutuhkan	3.695,4
(-) Persediaan Awal	80
Total Barang yang diproduksi	3.615,4

Sumber: data diolah penulis (2026)

Berdasarkan anggaran produksi tahun 2026 untuk UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi, diperkirakan produk kemplang akan mencapai 4.829,2 kg, kerupuk akan mencapai 3.623,6 kg, dan tekwan akan mencapai 3.615,4 kg. Di sini, penulis menggunakan stabilitas persediaan di mana produksi bervariasi setiap bulan dikarenakan perbedaan permintaan pasar untuk produk kemplang, kerupuk, dan tekwan setiap bulannya.

Anggaran Bahan Baku

Anggaran bahan baku merupakan anggaran penting untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang cukup, mengendalikan biaya, dan mendukung proses produksi yang efektif. Berikut adalah hasil perhitungan untuk anggaran bahan baku UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabung Ema Mulyadi.

Tabel 3. Anggaran Bahan Baku untuk UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabung Ema Mulyadi, 2026.

UMKM Kemplang, Kerupuk dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi
Anggaran Pembelian Bahan Baku Tekwan
Periode 2026

	Standar 1 Ikan Giling	Standar 2 Sagu	Standar 3 Garam
Kebutuhan bahan baku untuk diproduksi	2581,40	2581,40	14,46
Persediaan akhir bahan baku	0	40	7
Jumlah kebutuhan untuk produksi/kg	2581,40	2621,40	21,46
Persediaan awal bahan baku	0	33	3,4
Jumlah bahan baku yang harus dibeli	2581,40	2588,40	18,06
Harga bahan baku per unit	Rp 75.413	Rp 18.248	Rp 10.000

Total biaya pembelian	Rp 194.670.786	Rp 47.233.317	Rp 180.616

Sumber: data diolah Penulis, 2026

Pada perencanaan anggaran bahan baku untuk UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi, penulis bertanya langsung kepada pemilik usaha, Ibu Emawati, tentang bahan-bahan dalam pembuatan produk tersebut, yaitu ikan gabus, sagu, minyak, dan garam. Untuk bahan baku produk kemplang dalam satu kali produksi, yaitu 3.448,05 kg ikan gabus, 3.448,05 kg sagu, 584,33 liter minyak, dan 19,32 kg garam. Anggaran biaya bahan baku untuk produk kemplang selama satu tahun adalah ikan gabus Rp 260.027.704, sagu Rp 63.048.097, minyak Rp 11.538.506, dan garam Rp 227.168. Untuk bahan baku produk kerupuk untuk satu kali produksi dibutuhkan 2.587,25 kg ikan gabus, 2.587,25 kg sagu, 319,65 liter minyak, dan 14,49 kg garam. Anggaran biaya bahan baku produk kerupuk dalam satu tahun adalah ikan gabus Rp 195.112.314, sagu Rp 47.340.156, minyak Rp 6.280.769, dan garam Rp. 180.944. Untuk produk tekwan dalam satu kali produksi, yaitu 2.581,40 kg ikan gabus, 2.581,40 kg sagu, dan 14,46 kg garam. Anggaran biaya bahan baku produk tekwan dalam satu tahun membutuhkan ikan gabus Rp 194.670.786, sagu Rp. 47.233.317, dan garam Rp. 180.616 garam.

Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Anggaran tenaga kerja langsung merupakan rencana terkait pemberian upah kepada karaywan pada periode mendatang. Berdasarkan data usaha, setiap karyawan diberikan upah sebesar Rp 100.000 per hari untuk bekerja 10 jam per hari. Maka tingkat gaji per jam diperhitungkan dengan: Penggunaan jam kerja langsung / Upah per hari = 10 / 100.000 = 10.000, kemudian cari total jam penggunaan kerja langsung dicari dengan: Jumlah tenaga kerja × Penggunaan jam kerja langsung × Jumlah hari kerja = 12 × 10 × 360 hari = 43.200 jam. Pada tahun 2026, perusahaan memproduksi sebanyak 4829,2 kg produk kemplang, 3623,6 kg kerupuk, dan 3616,9 kg produk tekwan. Jadi total produksi adalah 12.086 kg. Untuk mendapatkan jam kerja langsung standar, melalui perhitungan: Jumlah jam kerja langsung / Jumlah produksi = 43.200 / 12.083 = 3,58, jadi standar penggunaan jam kerja langsung tersebut adalah 3,58 jam. Perhitungan anggaran tenaga kerja, melalui perhitungan: Jumlah produksi × Standar jam kerja langsung = Jumlah jam kerja langsung × Tarif upah per jam = Biaya tenaga kerja langsung. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung untuk produksi kemplang adalah Rp 172.885.360, biaya tenaga kerja langsung untuk produksi kerupuk adalah Rp 129.724.880, dan biaya tenaga kerja langsung untuk produksi tekwan adalah Rp 129.431.320. Oleh karena itu, biaya tenaga kerja langsung UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus milik Ema Mulyadi pada tahun 2026

adalah Rp 430.041.560. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Waru (2024), tenaga kerja langsung merupakan bagian penting dari anggaran operasional, karena membantu mengelola dan mengendalikan perusahaan untuk merencanakan kebutuhan tenaga kerja dan biaya operasional secara teratur.

Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya laind selain dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, namunn juga memainkan peran penting dalam proses pengubahan bahan menjadi produk jadi. Biaya *overhead* yang dikeluarkan oleh UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi selama satu tahun dalam produksi kemplang adalah plastik Rp 6.760.880, kantong kertas Rp 24.146.000, tali rafia Rp 241.460, gas Rp 22.766.229, arang Rp 5.174,14, mesin penggiling Rp 500.000, dan biaya listrik Rp 4.000.000. Jadi total biaya *overhead* produk kemplang adalah Rp 63.588.711. Selanjutnya, untuk produk kerupuk, yaitu plastik Rp 5.073.040, kantong kertas Rp 18.118.000, tali rafia Rp 181.180, gas Rp 34.165.371, mesin penggiling Rp 500.000, dan biaya listrik Rp 4.000.000. Jadi total biaya *overhead* produk kerupuk adalah Rp 62.037.591. Selain itu, untuk produk tekwan yaitu plastik Rp 5.061.560, kantong kertas Rp 18.077.000, tali rafia Rp 180.770, gas Rp 17.044.029, mesin penggiling Rp 500.000, dan biaya listrik Rp 4.000.000. Sehingga total biaya overhead produk tekwan adalah Rp 44.863.359. Dengan demikian, total biaya overhead UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus milik Ema Mulyadi adalah Rp 63.588.711 + Rp 62.037.591 + Rp 44.863.359 = Rp 170.489.661. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur'aidah, et al. (2023) menunjukkan bahwa biaya *overhead* memiliki peran penting karena dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya untuk menghindari pemborosan dan meminimalkan risiko kerugian.

Anggaran Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dalam hal produksi dari produk yang dijual oleh perusahaan tersebut. Harga pokok penjualan untuk produk kemplang adalah Rp 118.204 dengan harga jual Rp 155.000. Selanjutnya, untuk kerupuk adalah Rp 121.480 dengan harga jual Rp 155.000 dan produk tekwan sebesar Rp 115.011 dengan harga jual Rp 155.000. Seperti dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini, et al. (2024), anggaran harga pokok penjualan merupakan dasar untuk memperkirakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi produk dan seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi.

Anggaran Laba Rugi

Menurut Adnyana (2020) laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pendapatan, biaya, dan hasil bisnis perusahaan dalam periode tertentu sehingga jumlah laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dapat diketahui. Dalam penelitian ini, penyusunan anggaran laba rugi yang diteliti membantu perusahaan mengevaluasi setiap produknya. Misalnya, dengan mengetahui bahwa laba bersih produk kemplang adalah Rp 168.416.816 per tahun, maka laba bersih produk kerupuk adalah Rp 114.487.777, dan laba bersih produk tekwan adalah Rp 138.377.952, maka total laba bersih UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi adalah Rp 168.416.816 + Rp 114.487.777 + Rp 138.377.952 = Rp 421.282.545. Hal ini sesuai dengan penelitian Saragih, et al. (2025) yang menjelaskan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis mengenai proyeksi pendapatan, pengeluaran, dan laba atau rugi suatu perusahaan selama periode anggaran sebagai dasar perencanaan dan pengendalian kegiatan usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi belum menerapkan perencanaan anggaran operasional karena masih terbatasnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Melalui penyusunan anggaran operasional menggunakan Microsoft Excel, diperoleh proyeksi peningkatan penjualan dan laba pada tahun 2026. Selain itu, penyusunan anggaran produksi, bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead secara terstruktur mampu mendukung efisiensi biaya serta menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan harga jual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran operasional berperan penting sebagai dasar perencanaan keuangan, pengambilan keputusan, dan peningkatan efisiensi operasional usaha.

Adapun UMKM Kemplang, Kerupuk, dan Tekwan Ikan Gabus Ema Mulyadi disarankan mulai menerapkan penyusunan anggaran operasional secara rutin adan melakukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan penyusunan anggaran guna efektifitas pengelolaan usaha. Anggaran yang telah disusun juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengendalikan biaya produksi, mempertahankan efisiensi penggunaan sumber daya, serta mendukung pencapaian target penjualan dan laba secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Adnyana, M. (2020). *Penganggaran perusahaan*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

Angraini, et al. (2024). Penyusunan anggaran operasional pada UMKM Pocan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 3*(2), 41–46. https://doi.org/10.69679/jian.v3i2.5811

Apipah, N. U., et al. (2026). Optimalisasi peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam pemberdayaan UMKM: Pendekatan maqashid syariah dan inklusi keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (JISE), 4*(3). https://doi.org/10.59024/jise.v4i3.1902

Asman, N. (2022). *Anggaran perusahaan*. CV Adanu Abimata.

Asri, T. K., et al. (2026). Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kembang Goyang Bunga Matahari di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Economicus: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 16*(2). https://doi.org/10.47860/economicus.v16i2.237

Dzagira, N., Omsa, S., & Susilawaty, E. (2024). Penyusunan anggaran operasional pada Cahaya Aluminium di Kabupaten Wajo. *Jurnal Arreceng: Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 1*(1), 1–10.

Hardana, et al. (2022). *Penganggaran perusahaan*. CV Merdeka Kreasi Group.

Jaya. (2023). *Manajemen keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Nur'aidah, A., et al. (2023). Analisis penyusunan anggaran biaya operasional CV Sukses Bersama. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5*(2), 8–131. https://doi.org/10.34005/akrual.v5i2.3625

Saragih, K. J. D., Rendinova, C. N., & Muhammad, N. (2025). Penyusunan anggaran laba-rugi dan neraca serta master anggaran pada perusahaan dagang, jasa dan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 3*(4), 1–10.

Sicillia, et al. (2026). Pengaruh literasi keuangan terhadap strategi pemasaran dan kinerja UMKM di Pamekasan, Jawa Timur. *Opportunity Research and Community Service Journal, 4*(1). https://doi.org/10.55352/njzsej06

Sudarmanto, et al. (2021). *Penganggaran perusahaan*. Widina Bhakti Persada.

Sulistyowati, C., Farihah, E., & Hartadinata, O. (2020). *Anggaran perusahaan: Teori dan praktik*. Scopindo Media Pustaka.

Syahfitri, C. A., et al. (2026). Implementasi strategi diferensiasi berbasis syari'ah dalam mencapai keunggulan bersaing pada UMKM Risol Aisyah di Kabupaten Muaro Jambi. *Al Itmamiy: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 8*(1). https://doi.org/10.55606/7j8y3z51

Waru. (2024). Penyusunan anggaran operasional pada UMKM Kopi Lia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 3*(2), 61–66. https://doi.org/10.69679/jian.v3i2.5818

Wulandari, A. H., et al. (2025). Analisis perencanaan anggaran operasional Mebel X. *Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif, 2*(3). https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i3.828